

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Industri “Shafa Jaya” berdiri pada tahun 1999, pemilik bernama Ibu Jumirah. Awal mula pendirian konveksi tersebut saat beliau pada waktu itu menjadi pengangguran total. Kemudian beliau menggeluti usaha perdagangan pakaian jadi dengan mengambil produk dari rekan-rekannya yang kemudian dijual dari pasar ke pasar. Melihat potensi lingkungan sekitar kediaman beliau adalah pengusaha konveksi, kemudian beliau mendapat rekomendasi dari beberapa temannya untuk mencoba membuka usaha konveksi.

Pada awal tahun beliau mempekerjakan 3 orang. Saat itu beliau belum mempunyai pelanggan tetap sehingga tidak memproduksi pakaian yang banyak atau beliau memproduksi sesuai permintaan. Pada tahun 2001 beliau sudah mempunyai pelanggan atau agen yang bisa menampung hasil produksinya. Pada tahun 2002 tenaga kerja bertambah menjadi 9, tahun 2007 sebanyak 20 orang hingga tahun 2012 mencapai 70 orang, karena tenaga kerja bertambah, seiring perjalanan waktu permintaan akan produk juga bertambah. Semakin bertambah tenaga kerja maka produksi juga semakin bertambah. Saat itu tenaga kebanyakan adalah penduduk produktif yang berusia 20 tahun atau belum menikah.

Pada tahun 2013 tenaga kerja mengalami penurunan dikarenakan tenaga kerjanya sudah berumah tangga dan mereka berhenti, hingga sekarang yang masih bertahan sebanyak 45 tenaga kerja. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitas yang semakin menurun.

Terkait modal, konveksi ini tidak terlepas dari modal pinjaman Bank meskipun terdapat modal sendiri. Selain itu, beliau menjalin kerjasama dengan *supplier* bahan baku yang bersedia menyediakan kain dengan sistem pembayaran dalam tempo dua bulan. Meskipun demikian, usaha konveksi beliau cukup berkembang pesat. Saat ini beliau memiliki distributor di beberapa daerah antara lain Surabaya, Jember, Lumajang, Jakarta, Samarinda, dan Palembang.

Mengenai penetapan jam kerja, di mulai pukul 08.00 hingga pukul 16.00 dengan rentang jam kerja 8 jam dalam seminggu, akan tetapi untuk hari minggu diliburkan. Beliau menetapkan kebijakan uang makan berdasarkan hasil bekerja karyawannya. Jika karyawannya bekerja sesuai jam kerja maka uang makan yang diterima banyak karena hasil produksi yang banyak. Tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan jam kerja, misalnya datang terlambat, maka juga akan mempengaruhi jumlah gaji yang diterimanya.

Pemilik konveksi tersebut sangat memperhatikan karyawannya, kelayaitasan terhadap karyawan sangat di utamakan. Untuk mempererat hubungan dengan karyawannya, setiap satu bulan sekali selalu diadakan suatu perkumpulan biasanya para karyawan diberikan tambahan

pengetahuan, misalnya terkait kesehatan, kekeluargaan, dan lain-lain. Beliau beranggapan bahwa diadakannya perkumpulan tersebut agar hubungan antar karyawan semakin erat dan juga dapat dijadikan sebagai kegiatan *refreshing* disela-sela bekerja.

B. Deskripsi Jawaban Responden

Responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja konveksi “Shafa Jaya”. Kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 45. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang. Seringkali pada saat mencari pekerjaan memerlukan syarat tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, namun tidak menutup kemungkinan pencari pekerja/ karyawan justru mensyaratkan atau memilih tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar tenaga kerja berpendidikan terakhir SMP/Sederajat. Pada industri konveksi tersebut dalam penerimaan tenaga kerja tidak memerhatikan tingkat pendidikan. Bagi tenaga kerja yang belum bisa menjahit, maka akan diberikan keterampilan menjahit di tempat tersebut. Selain itu, pemilik konveksi setiap satu bulan sekali mengadakan acara seminar untuk para tenaga kerjanya. Hal tersebut sebagai sarana penambahan ilmu pengetahuan untuk tenaga kerja di luar jam kerja, seminar tersebut berkaitan dengan

kesehatan, lingkungan sosial, pemberian pendidikan pada anak, dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia kerja (tenaga kerja) merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Usia juga mempengaruhi kinerja tenaga kerja, semakin bertambahnya usia kinerja pun dapat juga menurun karena kemampuan fisik yang menurun pula. Usia tenaga kerja pada industri konveksi “Shafa Jaya” sebagian besar berumur 31-35 tahun karena tenaga kerja yang mendominasi adalah ibu-ibu rumah tangga.

3. Karakteristik Berdasarkan Jam Kerja

Jam kerja merupakan batas waktu para pekerja dalam menghasilkan pekerjaannya. Dalam konveksi ini menerapkan jam kerja selama 8 jam. Tenaga kerja bekerja sesuai jam kerja yaitu selama 8 jam dengan jumlah karyawan. Sedangkan ada beberapa karyawan yang bekerja dibawah jam kerja dikarenakan mereka beranggapan sewaktu-waktu terdapat kendala saat disela-sela jam kerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden dari hasil kuesioner dalam penelitian ini, diperoleh data-data tentang studi kasus konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Data-data tersebut antara lain mengenai jumlah tenaga kerja, modal, dan hasil produksi konveksi dengan tambahan data berupa data tingkat pendidikan, kelompok umur, dan jam kerja

guna memperjelas deskripsi mengenai industri konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Data-data yang ditampilkan pada penelitian ini antara lain:

1. Tenaga Kerja (X1)

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Pada penelitian saat ini mengambil jumlah tenaga kerja sebanyak 45 orang. Tenaga kerja pada industri konveksi “Shafa Jaya” didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga, karena disekitar konveksi sebagian besar ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki kegiatan. Keberadaan konveksi tersebut sedikit membantu ibu-ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan.

2. Modal (X2)

Modal adalah sejumlah uang yang didapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan. modal industri konveksi ini menggunakan modal sendiri dan pinjaman dengan persentase modal sendiri lebih besar dari pinjaman. Selain itu, juga menjalin kerjasama dengan *supplier* bahan baku yang bersedia menyediakan kain dengan sistem pembayaran dalam tempo dua bulan.

3. Hasil Produksi (Y)

Produksi merupakan kegiatan mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah. Hasil produksi

merupakan tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Produksi konveksi “Shafa Jaya” tergantung pada permintaan pasar, kadang pula dapat mencapai 1000 lembar pakaian tiap bulannya. Produksi dilakukan secara terus menerus karena persediaan kain selalu diadakan oleh *supplier* bahan baku.

C. Hasil Pengujian Data

1. Pengecekan Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% maka data dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.00 yaitu dengan jumlah responden 45 orang dan item pertanyaan sebanyak 12 butir menggunakan skala likert diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X1)

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| P1 | 0,535 | 0,294 | Valid |
| P2 | 0,632 | 0,294 | Valid |
| P3 | 0,619 | 0,294 | Valid |
| P4 | 0,540 | 0,294 | Valid |

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil r hitung tiap pertanyaan pada variabel tenaga kerja (X1). Untuk menguji kevalidan dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel. Diketahui r tabel dengan jumlah $N = 45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294. Kesimpulan menunjukkan bahwa r hitung tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka pertanyaan variabel tenaga kerja (X1) tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X2)

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| P5 | 0,463 | 0,294 | Valid |
| P6 | 0,535 | 0,294 | Valid |
| P7 | 0,707 | 0,294 | Valid |
| P8 | 0,637 | 0,294 | Valid |

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil r hitung tiap pertanyaan pada variabel modal (X2). Diketahui r tabel dengan jumlah $N = 45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294. Kesimpulan menunjukkan bahwa

r hitung tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka pertanyaan variabel modal (X1) tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Produksi (Y)

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| P9 | 0,711 | 0,294 | Valid |
| P10 | 0,426 | 0,294 | Valid |
| P11 | 0,694 | 0,294 | Valid |
| P12 | 0,578 | 0,294 | Valid |

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil r hitung tiap pertanyaan pada variabel hasil produksi (Y). Diketahui r tabel dengan jumlah $N = 45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294. Kesimpulan menunjukkan bahwa r hitung tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka pertanyaan hasil produksi (Y) tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan dalam kuesioner. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's*. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,60. Berikut hasil output uji reliabilitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,600 | 12 |

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,60. Artinya, kuesioner terdapat dalam rentang nilai *alpha cronbach's* 0,42 s.d. 0,60, maka data dikatakan cukup reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai Sig atau signifikan $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal dan jika nilai Sig atau signifikan $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Nilai Signifikan | Keterangan |
|--------------------|------------------|------------|
| Tenaga Kerja (X1) | 0,337 | Normal |
| Modal (X2) | 0,333 | Normal |
| Hasil Produksi (Y) | 0,248 | Normal |

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan masing-masing variabel X1 (tenaga kerja), X2 (modal) dan Y (hasil produksi konveksi) yaitu 0,337, 0,333, dan 0,248. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai dari X1, X2, dan Y adalah lebih besar ($> 0,05$) artinya distribusi data tersebut adalah normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan nilai unstandardized residual dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Baegitupun sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | x1 | x2 | Unstand ardized Residual |
|----------------|-----------------------------|-------------------------|-------|-------|--------------------------------|
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1,000 | ,297* | -,024 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,047 | ,876 |
| | | N | 45 | 45 | 45 |
| | X2 | Correlation Coefficient | ,297* | 1,000 | ,005 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,047 | . | ,975 |
| | | N | 45 | 45 | 45 |
| | Unstandi zed Residual | Correlation Coefficient | -,024 | ,005 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,876 | ,975 | . |
| | | N | 45 | 45 | 45 |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai sig tenaga kerja (X1) sebesar 0,875 dan nilai sig modal (X2) sebesar 0,975, dapat dikatakan masing nilai sig X1 dan X2 > 0,05, maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolineritas

Multikolineritas merupakan salah satu jenis asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X1,X2,X3,...Xn) di mana akan diukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Dikatakan tidak terjadi multikolineritas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 60$).

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Korelasi

| Model | | | X2 | X1 |
|-------|--------------|----|-------|-------|
| 1 | Correlations | X2 | 1,000 | -,329 |
| | | X1 | -,329 | 1,000 |
| | Covariances | X2 | ,016 | -,005 |
| | | X1 | -,005 | ,017 |

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (X1) dan Modal (X2) sebesar $-0,329 < 0,6$. Dari koefisien antara X1 dan X2 tersebut dapat dilihat bahwa nilainya kurang dari 0,6 dan hampir dapat dipastikan bahwa tidak mengandung multikolinieritas sehingga valid untuk melakukan peramalan.

Selain itu untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 20.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas VIF

| Model | | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5,421 | ,000 | | |
| | X1 | 2,326 | ,025 | ,892 | 1,121 |
| | X2 | ,620 | ,539 | ,892 | 1,121 |

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas, diketahui nilai VIF dari semua variabel bebas (jml.TK (X1) dan modal (X2)) sebesar $1,121 < 20$, sehingga tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji Regresi Linear

Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X). Pada uji linear berganda ini akan menguji signifikansi anatara variabel X (tenaga kerja dan modal) terhadap variabel Y (hasil produksi konveksi “Shafa Jaya”) di Tulungagung.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,883 | 2,008 | | 5,421 | ,000 |
| | X1 | ,302 | ,130 | ,350 | 2,326 | ,025 |
| | X2 | ,079 | ,128 | ,093 | ,620 | ,539 |

Sumber: Data Primer diolah

Hasil perhitungan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,883 + 0,302X_1 + 0,079X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) = 10,883 akan bisa diinterpretasikan apabila $X_1 = 0$, $X_2 = 0$, yang berarti ketika jumlah tenaga kerja dan modal sama dengan (nol), maka hasil produksi sebesar 10,883.
- 2) Nilai b_1 (koefisien regresi X_1) = 0,302, akan bisa diinterpretasikan apabila X_2 (modal) dianggap tetap, artinya setiap kenaikan 1 orang tenaga kerja, maka hasil produksi (Y) akan naik sebesar 0,302. Tanda positif pada angka 0,302 menunjukkan bahwa korelasi antara X_1 (tenaga kerja) terhadap hasil produksi (Y) adalah hubungan positif.
- 3) Nilai b_2 (koefisien regresi X_2) = 0,079, akan bisa diinterpretasikan apabila nilai variabel X_1 (tenaga kerja) tetap. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel modal (X_2), maka hasil produksi (Y) naik sebesar 0,079. Tanda positif pada angka 0,079 menunjukkan bahwa korelasi antara X_2 (modal) terhadap hasil produksi (Y) adalah hubungan positif.

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Gabungan (R Square)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,391 ^a | ,153 | ,112 | 2,135 |

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square = 0,153 dengan besaran koefisien determinasi $0,153 \times 100\% = 15,3\%$, artinya secara serentak

variabel X1 (tenaga kerja) dan X2 (modal) mempengaruhi Y (hasil produksi konveksi) sebesar 15,3%, sisanya dipengaruhi variabel lain.

4. Uji Hipotesis

a. Statistik T

Uji T merupakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing variabel. Pada pengujian ini untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas tenaga kerja (X1) dan modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Y (hasil produksi konveksi) dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian:

$$\alpha = 0,05, \text{ uji 2 arah } (\alpha/2 = 0,025)$$

$$\text{Derajat bebas (df)} = n-2 = 45-2 = 43$$

$$\text{Diperoleh nilai t tabel} = 2,017$$

Tabel 4.11
Hasil Uji t-Test

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,883 | 2,008 | | 5,421 | ,000 |
| | X1 | ,302 | ,130 | ,350 | 2,326 | ,025 |
| | X2 | ,079 | ,128 | ,093 | ,620 | ,539 |

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1) Variabel X1 (tenaga kerja)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 2,326 sedangkan nilai t tabel = 2,017 sehingga $2,326 > 2,017$, sehingga variabel X_1 (tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap Y (hasil produksi konveksi).

2) Variabel X_2 (modal)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 0,620 sedangkan nilai t tabel = 2,017 sehingga $0,620 < 2,017$, sehingga variabel X_2 (modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (hasil produksi konveksi), dikarenakan tiap produksi mendapat pasokan kain dari *supplier* yang merupakan pinjaman. Sehingga ada atau tidaknya modal sendiri tidak mempengaruhi jalannya produksi. Seberapa besar pun modal yang digunakan tidak mempengaruhi hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung jika tidak didukung oleh besarnya tenaga kerja.

b. Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini untuk menguji apakah variabel bebas yaitu tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap hasil produksi konveksi (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistika F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 34,468 | 2 | 17,234 | 3,781 | ,031 ^b |
| | Residual | 191,443 | 42 | 4,558 | | |
| | Total | 225,911 | 44 | | | |

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,781, sedangkan F tabel pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$ dan $df_2 = 42$ yaitu sebesar 3,22 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,781 > 3,22$ yang artinya tenaga kerja (X1) dan modal (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi (Y).